PERAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SD YPPK SANTO TARSISIUS BIANKUK-MERAUKE

SKRIPSI

DiajukanuntukMemenuhi Salah Satu SyaratMemperoleh

GelarSarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik

Oleh

FirllaFirlania N.N.N Miyak

NIM: 1602027

NIRM: 16.10.421.8307.R

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK

SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS

MERAUKE

2021

PERAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU
DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN
DI SD YPPK SANTO TARSISIUS BIANKUK - MERAUKE

Oleh

FirllaFirlania. N.N.N.Miyak

NIM: 1602027

NIRM: 16.10.421.8307.R

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing

Markus MeranS.Ag., M. Th

Merauke, 26 Mei 2021

SKRIPSI

PERAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SD YPPK SANTO TARSISIUS BIANKUK - MERAUKE

Oleh
Firlla Firlania.N.N.N. Miyak
NIM: 1602027
NIRM: 16.10.421.8307.R

Telah Dipertahankan Di Hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi
Pada hari Jumat, 28 Mei 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua : Markus Meran, S.Ag., M.Th. ……
Anggota: 1. Rosmayasinta Makasau, S.Pd. M. Hum.……
2. Berlinda SetyoYunarti. S.Sos.,M.Pd……
3. Markus Meran, S. Ag., M. Th. ……

Merauke, 28 Mei 2021
Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik
Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

Ketua,

Dr. Donatus Wea, S. Ag., Lic. Iur.

PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa hormat dan ungkapansyukur yang taktehingga, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Sekolah SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk Merauke yang telah bersedia menjadi sampel Penelitian,sekaligus memberikan informasi yang menjadi konsistensi Penelitian terhadap penulisan skripsi ini.
2. Kedua orang tuaku yang tercinta;Walterus Miyak,ibu Ancelina Emiliana Gagudemu,yang dengan setia memberikan doa,semangat ,dorongan baik secara moril maupun materiil bagi penulis selama studi dan penyusunan skripsi.
3. Saudara dan saudariku yang tercinta ;kedua anakku ,teman Hendrikus Klemens Kaimu dan Natalia Kaipman yang telah mendukung dan mendoakan saya dalam proses dan selesainya penulisan ini.
4. Dosen-dosen ku yang telah berjasah dalam mendidik dan mengajar selama masa studi ku,sehingga pada saatnya saya berhasil menyelesaikan penulisan ini.
5. Almamater ku tercinta: Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

MOTO

"Siapa mengabaikan didikan, membuang dirinya sendiri

Tetapi siapa mendengarkan teguran, memperoleh akalbudi"

(Amsal 15:32)

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelarsarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah saya tuliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Merauke, 28 Mei 2021

Penulis,

Firlla Firlania N. N. N. Miyak

NIM: 1602027

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepadaTuhan Yang Maha Kuasa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun maksud dari penelitian ini adalah mendalami peran kompetensi profesionalisme guru dalam upaya peningkatan kualtas pembelajaran di SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk-Merauke. Selanjutnya, dengan ketulusan dan kerendahan hati, penulis hendak menyampaikan terima kasih berlimpah kepada:

1) Dr. Donatus Wea, S.Ag. Lic, Iur. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus.
2) Markus Meran,S.Ag.,M.Th, selaku dosen pembimbing yang selalu mendukung penulis sampai proses penyelesaian skripsi ini.
3) Dosen dan staf STK St.Yakobus yang telah mendidik, mengajar, dan membantu penulis selama menjalani masa studi.
4) KepalaSekolah dan Bapak-Ibu Guru SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk yang mengizinkan saya melakukan penelitian di sekolahnya.
5) Seluruh Civitas Akademika Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
6) Orang tua, saudara-saudariku yang memberikan dukungan baik secara moril maupun material dalam menyelesaikan Pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar hingga di Perguruan Tinggi.

Merauke, 28 Mei 2021

Penulis,

Firlla Firlania N. N. N. Miyak

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Peran Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Upaya Peningkatan Kualitas PembelajaranDi SDYPPKSanto Tarsisius Biankuk-Merauke.”Penelitian ini merupakan sebuah Penelitian yang mendeskripsikan bagaimana peran sorang pendidik atau pengajar dalam tugas dan tanggung jawabnya di sekolah saat belajar mengajar di dalam kelas bersama peserta didik.

Pokok permasalahan yang diangkat ialah (a) Bagaimana kualifikasi akademik yang dimiliki oleh para guru yang bertugas di SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk-Merauke? (b) Bagaimana kesadaran dan kedisiplinan para guru SD YPPK Santo Biankuk-Merauke dalam melaksanakan tugas utamanya di sekolah? dan (c) Faktor-faktor apa yang menyebabkan tidak maksimalnya pengembangan kompetensi profesionalisme para guru yang mengajar di SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk-Merauke? Sedangkan tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui dan memahami sejauh mana peran para guru dan faktor-faktor yang menyebabkan tidak maksimal pengembangan kompetensi profesionalisme para guru di SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk Merauke. Penulis menggunakan metode Penelitian deskriprif kualitatif yakni dengan melihat situasi yang terjadi di lapangan.

Hasil Penelitian menunjukan bahwa peran para guru dalam proses belajar mengajardengan keempat kompetensi ini masih kurang, ada guru yang melaksanakan sesuiprofesi yang di miliki dengan berbagai keterampilan dan ada yang belum memenuhi syarat dan standar kompetensinya. Keterampilan para guru kurang lancer karena berbagai f aktor yang dating dari para guru, maka ini sangat mempengaruhi peserta didik dalam belajar sehingga proses penerapan ilmu pada peserta didik akan sangat menurun. Semua faktor tersebut merupakan tantangan yang harus dihadapi bersama yakni dengan kelancaran komunikasi antara sesama pendidik di sekolah.

Kata Kunci: Peran, Kompetensi, Profesionalisme Guru, Peningkatan Kualitas Pembelajaran, SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk Merauke.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR LAMPIRAN x
DAFTAR TABEL xi
BAB I PENDAHULUAN 1
1. 1. Latar Belakang 1
1. 2. Indentifikasi Masalah 7
1. 3. Pembatasan Masalah 8
1. 4. RumusanMasalah 8
1. 5. TujuanPenulisan 9
1. 6. Manfaat Penulisan 9
1. 7. Sistematika Penulisan 10
BAB II LANDASAN TEORI 12
2. 1. Peran Kompetensi Profesionalisme Guru 12
2. 2. Aspek-Aspek Kompetensi Profesionalisme Guru 15
2. 2. 1. Menurut Permen No. 19 Tahun 2005 16
2. 2. 2. Menurut Permen No. 16 Tahun 2007 17
2. 3. PengembanganKompetensi Profesionalisme Guru 17
2. 4. Macam-macamTipe Guru 18
2. 5. Kiat Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru 19
2. 6. Peran Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Guru 22
2. 7. KualitasPembelajaran 27

2. 8. Penelitian Relevan..... 33
2. 9. KerangkaPikir 34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 36
3. 1. Jenis Penelitian 36
3. 2. Prosedur Penelitian 36
3. 3. Tempat Penelitian 37
3. 4. Populasi dan Sampel Penelitian 37
3. 4. 1. Populasi Penelitian 37
3. 4. 2. Sampel Penelitian 38
3. 5. Definisi Konseptual..... 38
3. 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian 39
3. 7. Sumber Data 41
3. 8. Pengembangan Instrumen 41
3. 8. 1. Teknik Observasi. 42
3. 8. 2. Teknik Wawancara 43
3. 9. Teknik Analisis Data..... 43
3. 9. 1. Reduksi Data..... 44
3. 9. 2. Displai Data 44
3. 9. 3. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi..... 45
3. 9. 4. PengujianKeabsahan Data 45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 46
4. 1. Deskripsi Tempat Penelitian ..... .46
4. 1. 1. Deskripsi Geografis 46
4. 1. 2. Visi - Misi 46
4. 2. Hasil Penelitian ..... .47
4. 2. 1. Keadaan Guru 48
4. 2. 2. Kualifikasi Akademik Guru 49
4. 3. Analisis Hasil Wawancara 50
4. 4. Pembahasan Hasil Penelitian 55
BAB V PENUTUP 60
5. 1. Kesimpulan 60

3. 2. Usul-Saran 61
Daftar Pustaka 63
Lampiran 64

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian..... 39

Tabel 3. 2 : Data Observasi 42

Tabel 4. 1 : Daftar Guru SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk..... 48

Tabel 4. 2: Latar Belakang Pendidikan Guru SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk 49

Tabel 1 : Nama-nama Informan, Jenis Kelamin dan Usia 67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Penelitian 65

Lampiran 2: Hasil Wawancara 66

Lampiran 3: Dukumentasi tempat Penelitian 68

DAFTAR ISTILAH

SD : SekolahDasar

St : Santo

YPPK : Yayasan Pendidikan dan Persekolahan Katolik

SMP : Sekolah Menengah Pertama

SMA : Sekolah Menengah Atas

UU : Undang-Undang

PP : Peraturan Pemerintah

No : Nomor

Prof : Profesor

MSC : Master of Science

Ph. D : Doktor of Philosophy

KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Dunia pendidikan adalah dunia yang kompleks. Ada berbagai macam aspek yang turut memberikan andil di dalam dunia pendidikan tersebut. Para ahli telah mencoba menelaah dunia ini dari berbagai sudut pandang berdasarkan hasil observasi dan pengalaman mereka masing-masing. Hemat penulis, berbagaima macam aspek tersebut bermuara pada kesimpulan bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Nicolaus Driyarkara pernah menguraikan definisi pendidikan sebagai proses untuk mendewasakan manusia, atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memanusiakan manusia.[1]

Pernyataan Nicolaus Driyarkaya tersebut menunjukkan betapa pentingnya pendidikan bagimanusia. Melalui proses pendidikan, seseorang yang semula tidak tahu akan dididik untuk menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bias menjadi bisa. Melalui proses pendidikan pula, seseorang yang belum dewasa, dididik menjadi pribadi dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berperan penting dalam membentuk pengetahuan, kecakapan dan kepribadian manusia. Singkatnya, pendidikan memiliki peranan penting dalam mempersenjatai manusia dengan kemampuan yang dibutuhkan agar menjadi manusia yang lebihbermakna di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

1Nikolaus Driyakarya, *Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 1980), hlm. 376.

Menyadari pentingnya nilai pendidikan bagi manusia, maka pendidikan sudah sepantasnya harus dilihat sebagai sebuah proses penting yang tidak dapat di abaikan oleh manusia. Hal ini berarti bahwa proses pendidikan yang dilaksanakan dan diikuti haruslah merupakan proses pendidikan yang sungguh – sungguh berkualitas. Tujuannya adalah agar pembentukan pengetahuan, ketrampilan, dan kepribadian manusia melalui proses pendidikan sungguh – sungguh menghasilkan manusia yang berkualitas; manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan hidup, dan kepribadian yang baik. Proses pendidikan harus membekali setiap pribadi dengan modal pengetahuan, keterampilan dan kepribadian yang dibutuhkan seorang manusia untuk hidup layak sebagai manusia. Dalam konteks inilah, sekolah dan lebih khusus para pendidik (guru) dituntut untuk sungguh-sungguh melaksanakan tugas secara bertanggungjawab.

Tugas dan tanggung jawab seorang pendidik telah diatur di dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 1, ayat (2) bahwa “guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik”. Selanjutnya pada pasal 8, dituliskan beberapa hal yang wajib dimiliki oleh guru dan juga dosen, yaitu:kualifikasi akademik (minimal lulus jenjang pendidikan Sarjana atau Diploma 4); kompetensi (berkaitan dengan pendidikan profesi guru); sertifikat pendidik (diberikan setelah melaksanakan sertifikasi guru dan dinyatakan sudah bias memenuhi standar profesional); sehat secara jasmani dan rohani; dan memiliki kemampuan untuk mendukung terwujudnya tujuan Pendidikan Nasional.

Berdasarkan pijakan hokum tersebut, dapat disimpulkan bahwa tema penelitian ilmiah ini mengacu pada bagian kompetensi yang ditekankan dalam UU tersebut. Secara lebih terperinci, terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik; kompetensi kepribadian, kompetensi sosial; dan kompetensi profesionalisme. Penulis akan menjabarkan secara singkat pengertian dari keempat kompetensi tersebut : (a) Kompetensi pedagogi adalah kemampuan atau keterampilan guru yang bias mengelola suatu proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan pesertadidik; (b) Kompetensi kepribadian berkaitan dengan karakter positif personal yaitu sabar, disiplin, jujur, rendahhati, berwibawa, santun, empati, ikhlas, berakhlak mulia, bertindak sesuai normasosial dan hukum; (c) kompetensi sosial yang berkaitan dengan keterampilan komunikasi, bersikap dan berinteraksi secara umum, baik itu dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, hingga masyarakat secara luas; dan (d) kompetensi professional yaitu kemampuan atau keterampilan yang wajib di miliki oleh seorang guru supaya tugas-tugas keguruan bias diselesaikan dengan baik.

Orientasi pendidikan nasional bermuara pada pembentukan dan pengembangan pengetahuan*(cognitif),*ketrampilan *(psikomotor),* kepribadian *(afeksi)* peserta didik sehingga kompetensi-kompetensi di atas sejatinya di miliki oleh seorang guru. Hal ini berarti bahwa, para pendidik bertanggung jawab penuh untuk memastikan para peserta didiknya memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian yang baik sehingga kelak mampu membangun hidup yang layak dan bermartabat. Guru merupakan pelita bagi siswa-siswi dalam merai cita-cita di

masa depan. Dengan adanya keberadaan guru dapat mengubah kehidupan siswa-siswi menjadi anak-anak masa depan bangsa yang bias mengetahui banyak hal dari yang tidak tahu menjadi tahu, dengan adanya guru siswa-siswi dapat bias membaca, menulis dan menghitung. Maka guru sangat-sangat berperan penting dan sangat penting bagi siswa-siswi, dengan kehadiran guru di lembaga pendidikan melalui proses belajar mengajar yang dapat mengubah kehidupan siswa-siswa menjadi baik dan membuat siswa-siswi menjadi bisa tahu membaca, menulis dan menghitung serta mengenal yang tidak tahu menjadi tahu. Guru dapat bertanggung jawab menerapkan dan membagi ilmunya kepada siswa-siswi sesuai profesi yang dimilikinya, sehingga guru merupakan pelita bagi masa depan siswa. Tetapi kenyataan yang penulis amati di lapangan tidak seperti yang di ingingkan. Masih kurang guru-guru menerapkan ketrampilannya sesuai keahlian kepada siswa-siswi di sekolah, meskipun ada sebagian besar guru-guru yang sudah memiliki gelar profesinya. Sehingga ini mempengaruhi pada proses belajar siswa-siswi di sekolah. Dalam proses belajar mengajar berlangsung kadang siswa pun merasa jenuh, mengantuk dan tidak focus karena guru tidak kreatif dan terampil dalam memberikan materi pembelajarn di dalam kelas, sehingga siswa-siswi pun tidak memahami dan menangkap penjelasan materi daru guru pembelajaran pada saat belajar dalam ruang elas, guru-guru juga kurang disiplikan waktu untuk hadir tepat waktu di sekolah maupun pada saat mau masuk kelas untuk mengajar. Ini sangat mempengaruhi daya tanggap atau penyerapan siswa untuk mengetahui pembelajaran tersebut. Ini berarti kompetensi profesionalisme guru tidak terlalu

menonjol dalam praktek langsung di dalam ruang kelas berbagi ilmu pengetahuan kepada siswa-siswi.

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan bahwa lulusan dari beberapa lembaga pendidikan Sekolah Dasar di kabupaten Merauke belum menunjukkan hasil yang memuaskan, misalnya: ada peserta didik yang tamat dari Sekolah Dasar tersebut namun belum memiliki kualitas yang maksimal dalam hal membaca, menulis, dan menghitung. Hal ini sangat memprihatinkan. Pertanyaannya adalah apa penyebabnya? Mungkinkah hal ini disebabkan oleh kurang berkualitasnya para guru? Atau apakah ada penyebab lain? Pertanyaan-pertanyaan ini menggiring penulis untuk menarik benang merah pada kenyataan bahwa ada oknum guru-guru SD di pedalaman yang tidak melaksanakan tugas mengajarnya secara disiplin dan memilih untuk tinggal di kota dalam waktu yang relatif lama. Selain di pedalaman, ada beberap asekolah di kota yang mengalami situasi yang juga memprihatinkan, misalnya: randahnya tanggung jawab dalam melaksanakan tugas mengajar, merosorostnya aspek kedisiplinan dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP, penugasan, dll).

Kondisi seperti ini dialami juga oleh peserta didik di SD YPPK SantoTarsisius Biankuk-Merauke. Alasan yang ditemukan adalah rendahnya kompetensi profesional guru. Oleh sebabitu, penulis memusatkan penelitian ini pada kompetensi profesionalisme guru. Bentuk perhatian yang bisa diupayakan adalah implementasi program pengembangan kompetensi profesional guru secara baik dari pihak sekolah maupun Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten.

Penulis dapat menguraikan secara umum bahwa Sekolah Dasar YPPK Santo Tarsisius-Merauke merupakan sekolah yang terletak di dalamkota Merauke. Setiap tahun, SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk menamatkan siswa dengan jumlah yang sedikit. Hasil wawancara singkat dengan beberapa guru mengindikasikan bahwa ada beberapa guru yang secara kualifikasi aka demik belum layak karena belum menyelesaikan kuliah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Organisasi Akademik berdampak sangat besar pada kompetensi profesional guru yang bersangkutan. Akibatnya, para guru tersebut memiliki kemampuan yang kurang untuk mengajar siswa-siswi yang belum bisa membaca, menulis dan menghitung. Kendala pada aspek ini mengakibatkan tujuan pendidikan nasional tidak bisa terpenuhi dengan baik karena rendahnya kualitas peserta didik yang akan melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah.

Menyikapi kondisi ini, penulis merasa penting dan mendesak untuk melakukan suatu kajian ilmiah guna menganalisis permasalahan yang sedang terjadi dan mencari solusi yang tepat dan bermanfaat bagi keberlangsungan generasi penerus yang cerdas dan mampu bersaing dengan orang lain. Oleh sebab itu, penelitian ini difokuskan pada “Peran Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk-Merauke.” Tema kajian ilmiah ini bertujuan untuk mengembalikan hakikat dari tujuan pendidikan nasional yang sudah mengalami pergeseran karena alasan-alasan yang telah dikemukakan di atas. Pada prinsipnya, para guru memiliki tugas untuk mengajar dan mendidik peserta didik yang dititipkan oleh orang tua di sekolah dengan penuh bertanggung jawab.Indikator yang

menunjukkan tanggung jawab seorang guru adalah memiliki kualifikasi akademik dan profesionalisme sehingga permasalahan guru meninggalkan tugas mengajar selama berbulan-bulan tidak boleh terjadi. Dua kualifikasi tersebut tidak boleh diabaikan sebab melalui proses belajar-mengajar yang rutin, pesertadidik di Sekolah Dasar akan sangat dibantu untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan menghitung, serta mengembangkan bakat dan ketrampilannya. Semuanya itu telah terintegrasi di dalam pengetahuan, kecakapan *(skil),* dan sikap*(nilai-nilaihidup)*. Dengan latar belakang permasalahan yang terjadi ini, penulis tertarik untuk menelaah kompetensi profesionalisme guru.

1. 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan pada uraian di atas, maka identifikasi masalahnyaadalah sebagai berikut:

1. Kenyataan bahwa ada sejumlah guru yang di tugaskan di sekolah-sekolah belum memenuhi kualifikasi akademik yang setara dan memadai.
2. Kurang adanya kesadaran dari para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab utamanya sebagai pengajar di sekolah.
3. Kurang maksimalnya upaya pengembangan kompetensi profesionalisme para guru di sekolah-sekolah.
4. Adanya kenyataan bahwa para peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikannya di sekolah dasar belum tahu (bahkan tidak tahu) membaca, menulis, dan menghitung secara baik sehingga perlu dicarikan solusi yang mendesak, tepat dan terukur.

1. 3. Pembatasan Masalah

Setelah melihat beberapa permasalahan yang sudah dipaparkan di atas maka penulis akan membatasi uraiannya dengan memilih tema permasalahan yaitu "Peran Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk-Merauke."

1. 4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan digumuli oleh penulis berdasarkan latar belakang masalah di atas, adalah:

1. Bagaimana kualifikasi akademik yang dimiliki oleh para guru yang bertugas di SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk- Merauke?
2. Bagaimana kesadaran dan kedisiplinan para guru SD YPPK Santo Biankuk-Merauke dalam melaksanakan tugas utamanya di sekolah?
3. Faktor-faktor apa yang menyebabkan tidak maksimalnya pengembangan kompetensi profesionalisme para guru yang mengajar di SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk - Merauke?
4. Apa manfaat dari pengembangan kompetensi profesionalisme para guru bagi para peserta didik di SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk-Merauke?
5. Peran kompetensi profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk-Merauke?

1. 5. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis melalui penelitian ilmiah ini, adalah:

1. Mendeskripsikan tuntutan kualifikasi akademik yang harus dimiliki oleh para guru di SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk-Merauke.
2. Mendeskripsikan kesadaran para guru SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk-Merauke dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mengajar di sekolah.
3. Menemukan faktor-faktor penyebab tidak maksimalnya pengembangan kompetensi profesionalisme para guru yang mengajar di SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk-Merauke?
4. Menemukan manfaat pengembangan kompetensi profesionalisme guru dalam kaitannya dengan proses mencerdaskan para peserta didik di SD YPPK Santo Tarsisius-Merauke (terutama dalam hal membaca, menulis, dan menghitung).

1. 6. Manfaat Penulisan

Tulisan ini memiliki kegunaan atau manfaat ganda yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoritis

   Tema penelitian ilmiah ini dapat menjadi pengetahuan baru bagi perkembangan ilmu khususnya di bidang pendidikan.

2. Manfaat praktis

   a) Bagi penulis

      Secara praktis, ulasan ini memberikan pijakan ilmiah dan pengetahuan tambahan bagi penulis untuk menjadikan hasil

penelitian sebagaidasar pendidikan katekese bagi umat setelah penulis menyelesaikan perkuliahan.

b) Bagi mahasiswa-mahasiswi STKSanto Yakobus Merauke

Tulisan ini memberikan sumbangan pemikiran bagi seorang calon katekis dalam mempersiapkan diri menjadi seorang guru agama Katolik di sekolah-sekolah dengan tetap berpegang teguh pada tuntutan kompetensi bagi seorang guru.

c) Bagi para Guru

Tulisan ini merupakan sumbangan ide kepada para guru tentang pentingnya mendalami berbagai pengetahuan berkaitan dengan profesionalisme seorang guru.

1. 7. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun menjadi lima bab, dengan menggunakansistematika penulisan sebagai berikut:

Bab IPendahuluan. Pada babini, penulis menguraikan latar belakang penulisan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

Bab IIL andasanTeori. Bab ini meliputi peran kompetensi profesionalisme guru (pengertian peran, pengertian kompetensi, pengertian guru), aspek-aspek kompetensi profesionalisme guru, pengembangan kompetensi profesionalisme guru, macam-macamtipe guru (dilihat dari aspekk emampuan profesionalisme guru, dilihat dari semangat kerja), kiat pengembangan

kompetensi profesionalisme guru (balai Pendidikan dan pelatihandi setiap provinsi, KKG), peran kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan, mampu menyusun program pembelajaran, mengerti dan menerapkan metode pembelajaran bervariasi, mampu menggunakan alat, media, dan sumber belajar yang relevan, mampu mengorganisasikan atau melaksanakan program pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran), kualitas pembelajaran (pengertian kualitas pembelajaran, indicator kualitas pembelajaran), penelitian yang relevan, kerangkaberpikir.

Bab III Metodologi Penelitian. Pokok-pokok uraian pada bab III meliputi jenis penelitian, prosedur penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, kisi-kisi instrument penelitian, sumber data, pengembangan instrument melalui teknik pengumpulan data, alat pengumpul data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab inimeliputi deskripsi tempat penelitian (deskripsi geografis dan visi-misi), hasil penelitian. Hasil penelitian mencakup keadaan guru, kualifikasi akademik guru, pemahaman guru tentang kompetensi profesionalisme guru, penerapan aspek kompetensi profesionalisme guru, pengembangan kompetensi profesionalisme guru, macam-macamtipe guru dan peran kompetensi profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Bab V Penutup. Bab ini berisikan kesimpulan dan usul-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2. 1. Peran KompetensiProfesional Guru

2. 1. 1. Pengertian Peran

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan makna peran dapat dipahami melalui dua cara, yaitu penjelasan historis dan penjelasan dari sudut padang ilmu sosial. Menurut penjelasan historis, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani Kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Sedangkan, pengertian peran menurut ilmu sosial adalah suatu fungsi yang dibawakanseseorangketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisinya tersebut.[2]

Secara sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dalam pandangan masyarakat, guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, seperti sekolah, rumah, dan sebagainya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran guru adalah perangkat tingkah laku yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

2Jamal Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif, dan Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 23.

Seseorang dikatakan menjalankan peran ketika ia menjalankan hak dan kewajiban yang melekat pada status yang disandangnya.

2. 1. 2. PengertianKompetensi

Kompetensi secara umum adalah suatu keahlian yang dimiliki oleh setiap individu dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan pada bidang tertentu, sesuai dengan jabatan yang sudah diberikan. Ada beberapa ahli yang mengatakan bahwa pengertian kompetensi adalah suatu keahlian, sikap fundamental, pengetahuan, serta nilai yang dimiliki oleh individu yang terlihat dari bagaimana dirinya berpikir atau melakukan sesuatu secara konsisten. Artinya kompetens itidak hanya diartikan sebagai pengetahuan atau keahlian seseorang, tetapi juga keinginan seseorang untuk mengerjakan apa yang diketahuinya, sehingga mampu memberikan manfaat.

Kompetensi adalah keterampilan, pengetahuan, sikap dasar serta nilai yang dicerminkan kedalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang sifatnya berkembang, dinamis, kontinyu (terusmenerus) sertadapat di raih setiap waktu. Kebiasaan berpikir serta bertindak dengan konstan, konsisten dan dilakukan secara terus-menerus akan membuat seseorang menjadi kompeten.

Kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perilaku guru yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.[3] Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan

3*Ibid.*, hlm. 56.

kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak. Istilah kompetensi profesional guru terdiri dari dua suku kata yang masing-masing mempunyai pengertian tersendiri, yaitu kata kompetensi profesional dan guru.

Secara etimologi, istilah kompetensi profesional berasal dari bahasa Inggris *"profession"* yang berarti jabatan, pekerjaan, pencaharian, yang mempunyai keahlian. Selain itu, Peter Salim dalam kamus bahasa kontemporer mengartikan kata profesi sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu. Kompetensi profesiona la dalah mutu yang menunjukkan suatu keahlian dan kepandaian khusus.

Kompetensi profesional adalah sifat dari profesi yang merujuk pada komitmen pada profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang sesuai dengan profesinya. Paham tersebut mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Hal ini berarti bahwa pekerjaan yang membutuhkan keahlian daribidangtertentutidakbisa tergantikan oleh orang lain yang memiliki keahlian dalam bidang yang berbeda.

2. 1. 3. Pengertian Guru[4]

Ada beberapa ahli yang memberikan definisi tentang guru berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman masing-masing, antara lain:

4Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 43.

a) Petersalim dalam kamus bahasa Indonesia Kontemporer mengartikan guru adalah orang yang pekerjaannya mendidik, mengajar, dan mengasihi, sehingga seorang guru harus bersifat mendidik.
b) Ahmad D. Marimba mengatakanbahwa guru adalah orang yang mempunyai tanggungjawab untuk mendidik.
c) Amien Daiem Indra kusuma menyatakan bahwa guru adalah pihak atau subjek yang melakukan pekerjaan mendidik.
d) M. Athiyah Al Abrasyi menyatakan bahwa guru adalah *spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang murid, yang memberi santapan jiwa dan pendidikan akhlak bagi para murid.

Dari beberapa pengertian di atas, secara umum dapat diartikan bahwa guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotor. Kompetensi profesional guru mempunyai pengertian suatu sifat yang harus ada pada seorang guru dalam menjalanka pekerjaanya sehingga guru tersebut dapat menjalankan pekerjannya dengan penuh tanggungjawab serta mampu untuk mengembangkan keahliannya tanpa mengganggu tugas pokok guru tersebut.

2. 2. Aspek-aspekKompetensiProfesional Guru

Kemampuan, keahlian atau sering disebut dengan kompetensi professional guru yaitu kemampuan penguasaan akademik (mata pelajaran yang diajarkan) dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus sehingga guru

memiliki wibawa akademis. *Professional Comptence* yang dimaksudadalah kemampuan guru untuk menguasai masalah akademik yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar-mengajar, sehingga kompetensi ini mutlak dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.[5]

Para ahli pendidikan mengemukakan bahwa kompetensi guru merupakan salah satu syarat yang pokok dalam pelaksanaan tugas guru dalam jenjang apapun. Kompetensi profesional dari proyek pembina pendidikan guru mencakup: (a). Menguasai bahan; (b). Mengelola program belajar mengajar; (c). Mengelola kelas; (d). Mengunakan media atau sumber belajar; (e). Menguasai landasan pendidikan; (f). Mengelola interaksi belajar-mengajar; (g). Menilai prestasi belajar-mengajar; (h). Mengenal fungsi bimbingan dan penyuluhan; (i). Mengenal dan meyelenggarakan administrasi sekolah; (j). Memahami / menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

2. 2. 1. AspekProfesionalisme Guru di dalamPermen No. 19 tahun 2005

Peraturan pemerintah No. 19 Tahun. 2005 (Pasal 28) juga menegaskan mengenai Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan sebagai berikut: (a). Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagaia gen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memilki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional; (b). Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku; (c) Kompetensi

5Lyle Spancer, *Competence At Work* (Canada: John Wiley Dan Sons Inc, 1993), hlm. 7.

sebagaia gen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik; kepribadian; profesional; dan sosial; (d) Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dapat dianggap menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan; dan (e) Kualifikasi akademik dan kompetensi sebagaia gen pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan (4) dikembangkan oleh BNSP dan ditetapkan dengan peraturan menteri.

2. 2. 2. Aspek Profesionalisme Guru dalam Permen No. 16 tahun 2007

Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun. 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru dalam aspek kompetensi profesional meliputi: (a). Menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan; (b). Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; (c). Mengembangkan materi pelajaran secara kreatif ninovatif sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan di zaman modern ini; (d). Mengembangkan keprofesionalannya secara berkesinambungan dan berkelanjutan; dan (e). Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri melalui pembelajaran-pembelajaran yang dibagikan oleh guru-guru melalui media sosial dan sebagainya.

2. 3. Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru

Seorang guru di tuntut untuk komitmen terhadap kompetensi professional dalam mengemban tugasnya. Seseorang dikatakan professional apabila pada

dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta sikap*"continous improvement"*yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman, yang dilandasi oleh kesadaran bahwa tugas mendidik adalah menyiapkan generasi penerus yang akan hidup di masa depan.

Pekerjaan yang professional bukan hanya mengandung makna kegiatan untuk mencari nafkah atau matapencaharian, tetapi juga tercakup*"calling profession"*yakni panggilan terhadap tugas untuk merealisasikan terwujudnya nilai mulia yang diamanatkan oleh Tuhan dalam masyarakat. Berbicara tentang kompetensi profesional guru tidak bisa dilepaskan dari kajian terhadap berbagai asumsi yang melandasi keberhasilan guru itusendiri.

Pengembangan kompetensi profesional guru sebagaimana yang diuraikan pada pendahuluan bahwa banyak pakar yang mengamati indikasi kompetensi profesional guru di Indonesia yang masih mengalami kendala, baik pada aspek input, distribusi, mutu akademik, aktivitas ilmiah maupun kelayakan atau penguasaan di bidangnya masing-masing. Berdasarkan catatan *Human Development Indeks* (HDI), fakta ini menunjukkan bahwa mutu para guru di Indonesia belum memadai untuk melakukan perubahan yang sifatnya mendasar pada pelaksanaan setiap kurikulum.

2. 4. Macam-macamTipe Guru

2. 4. 1. Dilihat dari Aspek Kemampuan Profesionalisme Guru

Terdapat bermacam-macam tipe guru dilihat dari aspek kemampuan profesionalisme guru, yaitu: (a) Guru yang pintar ilmu dan pintar mengajar; (b) Guru yang tidak pintar ilmu tetapi pintar mengajar; (c) Guru yang pintar ilmu tetapi tidak pintar mengajar; (4) Guru yang tidak pintar ilmu dan tidak pintar mengajar.

2. 4. 2. DilihatdariSemangatKerja

Terdapat bermacam-macamtipe guru dilihat dari aspek semangat kerja, yaitu: (a) Guru yang mempunyai semangat kerja yang tinggi dan kemampuan profesional yang tinggi; (b) Guru yang mempunyai semangat yang tinggi tetapi kemampuan profesionalnya rendah; (c) Guru yang mempunyai semangat kerja yang rendah, tetapi mempunyai profesional yang tinggi; dan (d) Guru yang mempunyai semangat kerja yang rendah dan profesional yang juga rendah.

2. 5. Kiat Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru

Bertolak dari kenyataan kinerja guru, maka diperlukan kiat-kiat tertentu untuk pengembangan profesional guru. Hal ini bisa dilakukan melalui berbagai wadah atau forum-forum yang ada, misalnya:

2. 5. 1. Balai pendidikan dan pelatihan (Diklat) di setiap provinsi.

Tujuan diklat ini adalah: a) Meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan dan sikap pegawai untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secaraprofesional yang dilandasi kepribadian dan kode etik pegawai sesuai dengan kebutuhan kementrian agama; b) Menciptakan aparatur yang mampu berperan sebagai pembaharu dan perekat persatuan dan kesatuan bangsa; c) Memantapkan

orientasi sikap dan semangat pengabdian dan pelayanan pengayoman dan pemberdayaan masyarakat; d) Menciptakan kesamaan visi, dinamika pola pikir, dan mengembangkan sinergi dalam melaksanakan tugas umum pemerintahan dan pembangunan di bidang agama demi terwujudnya pemerintahan yang baik.

2. 5. 2. KKG (KelompokKerja Guru)

Kelompok Kerja Guru merupakan wadah atau forum kegiatan professional bagi para guru SD/MI dan guru mata pelajaran baik yang berstatus Pegawai Negeri Sipil mapun non Pegawai Negeri Sipil (PNS). Organisasi Kelompok Kerja Gugu ini biasanya berada di tingkat kecamatan. Kata lain dari Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang merupakan forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran pada SMP/MTs, SMPLB/MTsLB, yang berada pada satu wilayah provinsi / kabupaten / kota / kecamatan / sanggar / gugus sekolah.

Tujuan dari Kelompok Kerja Guru atau Musyawara Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah: a) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal khususnya subtansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode-metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana prasarana, memanfaatkan sumber belajar, dan sebagainya; b) Memberi kesempatan kepada anggota kelompok untuk berbagi pengalaman serta saling memberi bantuan dan umpan balik; c) Memberdayakan dan membantu kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah / madrasah; d) Mengubah budaya kerja anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja (meningkatkan pengetahuan, kompetensi, dan kinerja) dan

mengembangkan kompetensi profesional guru melalui kegiatan kegiatan pengembangan kompetensi profesional guru di tingkat Kelompok Kerja Guru dan Musyawara Guru Mata Pelajaran; e) Meningkatkanmutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar pesertadidik; f) Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan di tingkat Kelompok Kerja Guru atau Musyawara Guru Mata Pelajaran.

Dengandemikian guru akan dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawab dengan baik. Aktivitas yang sebaiknya diikuti guru untuk meningkatkan kualitasnya, antara lain: (a) Mengikuti pendidikan profesi; (b). Meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas; (c). Melakukan kegiatan pengembangan profesi secara berkelanjutan; dan (d). Meningkatkan kualitas diri dengan mengembangkan keterampilan pendukung.

Untuk mengembangkan profesi guru, Direktotar Jenderal Perguruan Dasar dan Menengah menyebutkan alternatif program pengembangan profesional guru, antara lain: kualifikasi pendidikan, program penyetaraan, program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi, program supervise pendidikan, program pemberdayaan Kelompok Kerja Guru dan Musyawara Guru Mata Plajaran, membaca dan menulis jurnal atau karya ilimiah, berpartisipasi dalam pertemuan ilmiah, melakukan penelitian (khususnya PTK), studi banding dan magang, mengikuti berita actual dari media, menggalang kerjasama dengan teman seprofesi.

Berdasarkan uraian di atas, guru sebagai profesi perlu di iringi dengan pemberlakuan aturan profesi keguruan, sehingga ada keseimbangan antara hak

dan kewajiban bagi seseorang yang berprofesi guru. Indonesia memerlukan guru yang bukan hanya disebut guru, melainkan guru yang profesional.

2. 6. Peran Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Kompetensi profesionalisme guru dalam meningkatkan pembelajaran dalam penelitian ini merujuk pada teori yang terdapat dalamUndang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yakni: (a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan, (b) Mampu menyusun program pembelajaran, (c) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, mampu mengembangkan dan menggunakan alat, media, dan sumber belajar yang relevan, (d) Mampu mengoraganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran, (e) Mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Secara lebih rinci, peran kompetensi profesional guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seperti di bawahini:

2. 6. 1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan

2. 6. 1. 1. PengertianLandasan

Istilah landasan mengandung arti sebagai alas, dasar atau tumpuan. Istilah landasan dikenal pula sebagai fondasi. Mengacu pada pengertian tersebut, dapa dipahami bahwa landasan adalah alas atau dasar pijakan; suatu titik tumpu atau titik tolak; atau suatu fondasi tempat berdirinya sesuatu hal. Landasan yang bersifat konseptual antara lain berupa dasar Negara Republik Indonesia yaitu Pancasila dan UUD RI Tahun 1945; landasan pendidikan dan

sebagainya. Landasan yang bersifat konseptual identic dengan asumsi, yaitu suatu gagasan, kepercayaan, prinsip, pendapat atau pernyataan yang sudah dianggap benar, yang dijadikan titi ktolak dalam rangka berpikir (melakukan suatu studi) dan/atau dalam rangka bertindak (melakukan suatu praktek).

Pendidikan bagi sebagian orang, berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, sebaliknya bagi Jean Piaget pendidikan berarti menghasilkan, mencipta, sekalipun tidak banyak, dan suatu penciptaan dibatasi oleh pembandingan dengan penciptaan yang lain.[6]Pandangan tersebut memberi makna bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segal a lingkungan dan sepanjang hidup.

Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Dalam arti luas pendidikan meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, dan ketrampilan kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah.

Kesimpulannya, pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan sianak kepada kedewasaan yang dapat menimbulkan tanggungjaw moril dari segala perbuatannya. Ketika

---

6Berwawi Munthe, *Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan, 2009), hlm. 50

Sakdiyah. 2015. *Peran Kompetensi Profesionalisme Guru dalam UpayaPeningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN I Sekadau, Pontianak.* Fakultas Keguruan. Universitas Muhammadiyah Pontianak.

perbuatan atau tindakan seorang itu keluar dari kesadaran akan tanggungjawab moril terhadap sesamanya aka pendidikan telah berperan penting dalam proses pendewasaan tu dan sesungguhnya benih kedewasaan sudah mulai tumbuh atau sebaliknya.

2. 6. 1. 2. Konsep Dasar Pendidikan Ideal

Konsep dasar pendidikan yang ideal dibagi menjadi enam (6), antara lain: (a) Dasar Historis: dasar yang memberikan persiapan kepada pendidik dengan hasil-hasil pengalaman sebelumnya, berupa undang-undang dan peraturan peraturannya maupun berupa tradisi dan ketetapannya; (b) Dasar Sosiologis: berupa kerangka budaya dimana pendidikannya itu bertolak dan bergerak, seperti memindahkan budaya, memilih dan mengembangkannya; (c) Dasar Ekonomis: dasar yang memberi perspektif tentang potensi-potensi manusia, keuangan, materi, persiapan yang mengatur sumber keuangan dan bertanggungjawab terhadap anggaran pembelanjaan; (d) Dasar Politik dan Administrasi: dasar yang memberi bingkai ideology dasar yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan rencana yang telah dibuat; (e) Dasar Psikologis: dasar yang memberi informasi tentang watak peserta didik, pendidik, metode yang terbaik dalam praktek, pengukuran dan penilaian bimbingan dan penyuluhan; (f) Dasar Filsafat: dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu system yang mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar yang lain.

2. 6. 2. Mampu menyusun program pembelajaran

Pembelajaran merupakan salah satu bentuk program, karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran melibatkan berbagai orang, baik guru maupun siswa, memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran yang untuk mencapai kompetensi bidang studi yang pada akhirnya untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan, serta berlangsung dalam sebuah lembaga atau instansi. Dengan demikian program dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.

Dalam pengertian tersebut ada empa tunsur pokok untuk dapat dikategorikan sebagai program, yaitu: 1) Kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan seksama. Bukan asal rancangan tetapi rancangan kegiatan yang disusun dengan pemikiran yang cerdas dan cermat. 2) Kegiatan tersebut berlangsung secara berkelanjutan dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain, dengan kata lain ada keterkaitan antar kegiatan sebelum dengan kegiatan sesudahnya. 3) Kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi, baik organisasi formal maupun organisasi non formal bukan kegiatan individual.

2. 6. 3. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran bervariasi

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa bosan dengan materi yang

diajarkan oleh guru. Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Dalam pemilihan metode apa yang tepat, guru harus melihat situasi dan kondisi siswa serta materi yang diajarkan. Dalam kegiatan belajar mengajar daya serap peserta didik tidaklah sama. Dalam menghadapi perbedaan tersebut, strategi pengajaran yang tepat sangat dibutuhkan. Strategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru dan siswa dalam kegiatan mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghadapi masalah tersebut sehingga pencapaian tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan pemanfaatan metode yang efektif dan efisien, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Kesimpulannya, metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. 6. 4. Mampu menggunakan alat, media, dan sumber belajar yang relevan

Secara teknis, media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar. Dalam kalimat "sumber belajar" ini tersirat makna keaktifan, yakni sebagai penyalur, penyampai, penghubung dan lain-lainnya. Fungsi pembelajaran sebagai sumber belajar adalah fungsi utamanya. Dengan demikian sumber belajar dapat dipahami sebagai segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (pesertadidik) dan memungkinkan (mempermudah) terjadi proses belajar.

2. 6. 5. Mampu mengorganisasikan / melaksanakan program pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pembahasan tema yang diambil mulai dari lingkungan yang terdekat dari anak sampai dengan yang terjauh. Tema-tema tersebut dijabarkan dalam bentuk sub-sub tema dalam bentuk program kegiatan pembelajaran yang bersifat operasional. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlihat pelaksanaan kegiatan yang bersifat individual, maupun yang dilakukan secara klasikal. Untuk setiap kegiatan tertulis kemampuan apa yang dicapai oleh anak, termasuk jenis kegiatan yang akan diberikan kepada anak, baik itu media, metode maupun pengorganisasian anak sesuai dengan kebutuhan yang akan dicapai. Adapun Rencana pelaksanaa Pembelajaran mbelajaran (RPP) tersebutterdiridarikegiatan: Pembukaan, Kegiatan Inti, Kegiatan istirahat dan Kegiatan Penutup.

2. 6. 6. Mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran

Evaluas adalah proses mendeskripsikan, mengumpulkan dan menyajikan suatu informasi yang bermanfaa tuntuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi dalam bidang pembelajaran. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru. Evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian. Bila ditinjau dari tujuannya, evaluasi pembelajaran dibedakan atas evaluasi diagnostik, selektif, penempatan, formatif dan sumatif. Bila ditinjau dari sasarannya, evaluasi pembelajaran dapat dibedakan atas evaluasi konteks, input, proses, hasil dan

outcome. Proses evaluasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil dan laporan.

2. 7. Kualitas Pembelajaran

2. 7. 1. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Kata kualitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*quality"* yang berarti mutu, hasil. Kualitas dapat diartikan seberapa besar tingkat keberhasilan yang dapat diraih (dicapai) dari suatu cara atau usaha tertentu, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, kualitas menunjukkan taraf tercapainya suatu ujuan. Suatu usaha dikatakan berkualitas apabila usaha itu telah mencapai tujuannya.

Berkaitan dengan pendidikan, Purwadar minta mengatakan bahwa kualitas berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam pengajaran.[7]Sebagaimana diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar di sekolah, baik sekolah dasar maupun menengah pasti mempunyai target bahan ajar yang harus dicapai oleh setiap guru berdasarkan pada kurikulum yang berlaku pada saat itu. Bahan ajar yang banyak terangkum dalam kurikulum tentunya harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia tanpa mengabaikan tujuan utama dari pembelajaran itu sendiri, yakni pemahaman dan keterampilan siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan dikatakan berkualitas dan efektif bila kegiatan tersebut dapat diselesaikan pada waktu yang

---

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (DEPDIKBUD, 1983) Cet, 2, hlm.179
7Berwawi Munthe, *Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan, 2009), hlm. 79.

tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena kualitas menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang akan dicapai, maka kualitas pendidikan seringkali diukur dengan tercapainya tujuan, atau ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Misalnya untuk mengukur kualitas hasil suatu kegiatan pembelajaran, biasanya dilakukan melalui ketrampilan kognitif peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran, daya jangkau media pembelajaran yang digunakan serta daya kontrol siswa terhadap media hal waktu dan penggunaannya / belajarnya.

Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada para peserta didiknya. Oemar Hamalik mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada hakekatnya pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan pesertadidi katau bagaimana membuatpesert didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemampuan nya sendiri uuu ntuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untukmengajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.[8]

Berdasarkan beberapa pengertian efektivitas yang dipaparkan di atas, maka penulis dapa tsimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan suatu sasaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui proses belajar.

8Sutadipura, *Kompetensi Guru dan Kesehatan Mental* (Bandung: Angkasa, 1984), hlm. 17.

2. 7. 2. Indikator Kualitas Pembelajaran

Slavin dalam Deski Diana menyatakan bahwa kualitas pembelajaran ditunjukkan dengan empat (4) indikator, yaitu: (a) Efektivitas pembelajaran, yakni banyaknya informasi atau ketrampilan yang disajikan; (b) Kesesuaian tingkat pembelajaran, yaitu sejauh mana guru memastikan tingkat kesiapan siswa untuk mempelajari materi baru; (c) Insentif, yaitu seberapa besar usaha guru memotivasi siswa untuk mengajarkan tugas belajar dan materi belajar yang diberikan; serta (d) Waktu, pembelajaran akan efektif.

2. 8. Penelitian yang Relevan[9]

DewiHumairah, 2013, dengan judul Penelitian "Pengaruh kompetensi Guru Terhadap Kesulitan Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2012/2013". Rumusan masalah dalams kripsi diatas yaitu (a) Adakah pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap kesulitan belajar si swabidangstudi PAI di SMA Negeri 4 Jembertahunpelajaran 2012/2013, (b) Adakah pengaruh kompetensi personal guru PAI terhadap kesulitan belajar siswa bidang studi PAI di SMA Negeri 4 Jembe rtahun pelajaran 2012/2013.

Penelitian in imenggunakan metode Penelitian kuantitatif dengan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, documenter dan metode angket. Adapun rumusan yang digunakan adalah chi kuadrat. Hasil Penelitian ini

9Sakdiyah, Skripsi: "Peran Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN I Sekadau, Pontianak" (Pontianak: Universitas Muhammadiyah Pontianak, 2015), hlm. 24.

mengatakan ada pengaruh kompetensi guru terhadap kesulitan belajar siswa di SMA Negerei 4 Jember tahun pelajaran 2012/2013 dengan kategori rendah.

Ana Setyawati (STAIN Jember) 2013 dengan judul pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Tsawawiyah Negeri Umbulsari Kecamatan Umbul sari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2012/2013. Permasalahan dari skripsi ini adalah (a) Adakah pengaruh kompetensi guru terhadap motiwasi belajar intrinsic siswa Madrasah Tsanawijayah Negeri Umbul sari Kecamatan Umbul sari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2012/2013. (b) Adakah pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar ekstrinsik siswa di Madrasah Tsanawijayah Negeregi Umbul sari Kabupaten Jember.

Hasil Penelitian dari Ana Setyawati yaitu ada pengaruh signifikan kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawijayah Negeri Umbul sari Kecamatan Umbul sari tahun pelajarang 2012/2013, dengan pengaruh rendah.

Sakdiyah, 2015 “Peran Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN I Sekadau, Pontianak” melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peran kompetensi profesionalisme guru dalam upaya peningkatan kualitas belajar siswa serta kiat-kiat yang perlu di upayakan agar para siswa memiliki kualitas pembelajaran yang memadai dan dapat bersaing dengan siswa-siswi dari sekolah lain.

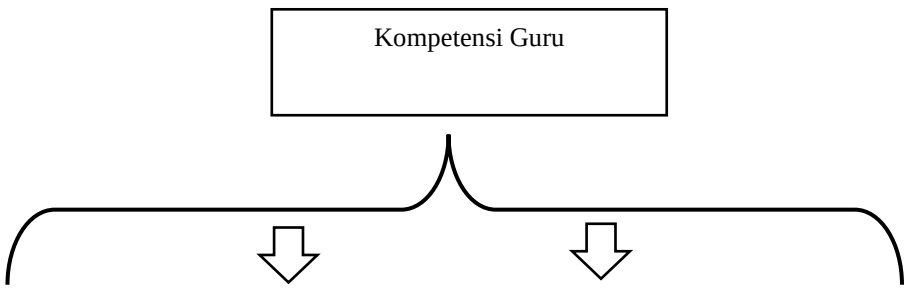
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian in adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik yang digunakan adalah observasi langsung, komunikasi langsung pengumpul data: panduan observasi, panduan

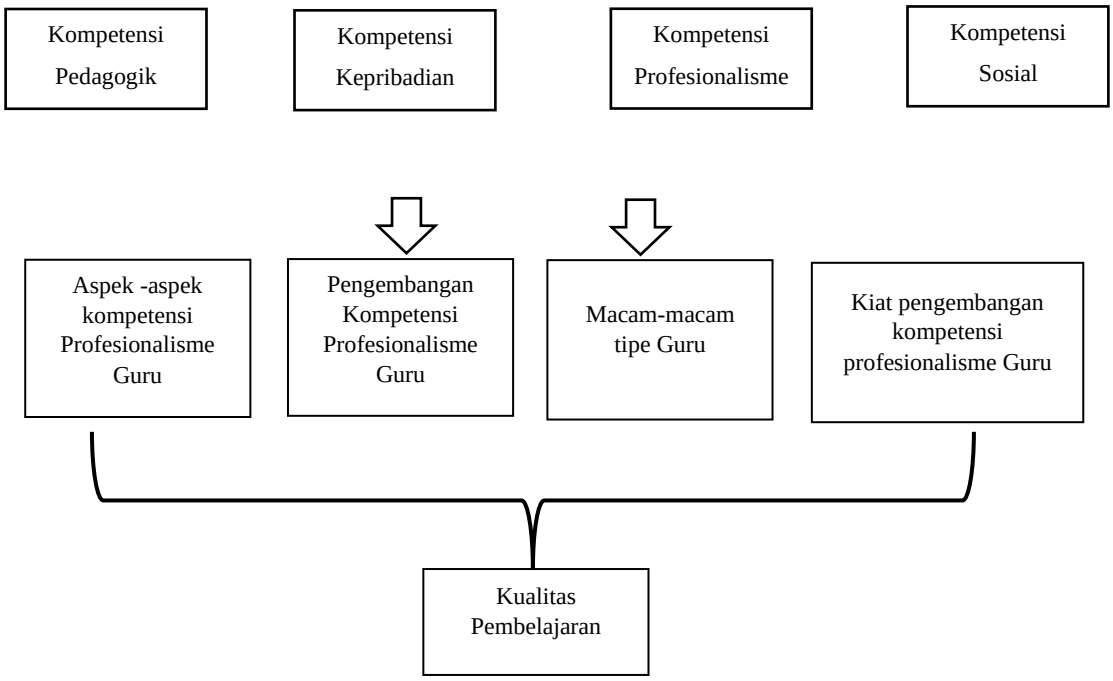
wawancara, dan dokumentasi. Sumber data adalah 24 guru dan 345 siswa-siswi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran kompetensi profesionalisme guru sangat maksimal sehingga kualitas pembelajaran para peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan.

Kualitas pembelajaran yang dimaksud adalah para lulusan SDN 1 Sekadau, Pontianak memiliki kemampuan berpikir (pengetahuan) yang baik, pinta rmembaca, menulis dan menghitung serta mampu bersaing dengan siswa-siswi yang berasal dari sekolah lain. Selain kemampuan berpikir, para siswa-siswi juga memiliki kemampuan berkreasi (seni dan tari) yang dengan nilai artistik yang memukau dan patut dibanggakan.

Bobi Pranutrio tahun 2017 dengan judul "Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di Sekolah SMA N 22 Bandung". Persamaan dari skripsi penulis dengan Penelitian terdahulu ialah menerapkan metode sampling yang bertujuan atau purposive sampling yang hanya meneliti guru yang mengajar di kelas X. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian terdahulu rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas adalah spearman brown Teknik belah dua dan (split half).

2.9. KerangkaBerpikir





Kerangka pikir ini adalah gambaran secara umum dari penelitian ini. Penulis (4) kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Keempat kompetensi itu memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Namun demi mencapai kualitas pembelajaran yang maksimal bagi peserta didik, penulis memusatkan perhatian pada peran kompetensi professional guru. Keempat kompetensi ini berperan erat dalam proses belajar mengajar di dalam ruangan kelas. Guru menjadi pedoman bagi siswa-siswi dalam proses belajar mengajar dengan berbagai keterampilan sesuai dengan profesi yang dimilikinya sehingga membuat suasana kelas dalam proses belajar mengajar menjadi suasana yang dapat membuka pengetahuan peserta didik agar peserta didik pun dapat menangkap pengetahuan dengan baik. Dengan berbagai keahlian yang di miliki oleh seorang pendidik dapat bertanggungjawab untuk berbagi kepada peserta

didik dengan berbagai metode-metode yang ada sehingga membuat pesertadidik dapat cepat dan muda menangkap apa yang di sampaikan atau diberikan oleh guru melalui penjelasan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. seorang guru harus menunjukan jati dirinya sebagai seorang pendidik kepada siswa-siswi dengan cara bertutur kata, sikap, keterampilan diri dalam berpakaian, beradaptasi bersama siswa-siswi sehingga peserta didik pun dapat memetik sisi baik dari guru tersebut dengan mengambil sisi positifnya untuk ditiru. Seorang guru dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga orang tua anak didik, kerjasama guru dan orang tua murid untuk memajukan dan meningkatkan pendidikan seorang anak.

Dengan berbagai aspek-aspek kompetensi, pengembangan kompetensi, macam-macam tipe guru, dan kiat pengembangan kompetensi profesionalisme guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam ruang kelas untuk memenuhi syarat dari suatu pembelaran untuk di terapkan sehingga kebutuhan siswa-siswi dapat dipenuhi atau tercapai. Dari keempat kompetensi dan semua aspek-aspek yang ada sangat penting bagi guru dan terutama bagi peserta didik, dengan adanya guru siswa-siswi dapat mengubah hidupnya. Namun kenyataan tidak seperti yang diinginkan, masih banyak kekurangan yang di alami oleh guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Ini sangat mempengaruhi pada siswa-siswi dalam proses belajar untuk memahami, mengetahui pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu akan tidak terpenuhi karena masih ada kekurangan yang di miliki dari para pendidik. Untuk mengubah dan meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, di butuhkan kerjasama antara guru dan pesertadidikuntuk

meningkatkan kualitas Pendidikan di SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk Merauke.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya menuntun penulis untuk menentukan metode penelitian yang berhubungan dengan tema skripsi ini.

Adapun metode, langkah-langkah dan proses penulisan yang akan digumuli oleh penulis dibagi menjadi beberapa bagian, sebagaimana diuraikan berikutini.

3. 1. Jenis Penelitian

Ada berbagai jenis penelitian yang dianjurkan dalam proses penulisan sebuah skripsi. Jenispenelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang lebih mengacu penyampaian perasaan dan wawasan yang datanya diambil berdasarkan sampel.[10]Mengingat penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif maka data penelitian itu selanjutnya di analisis secara deskriktif yaitu dengan cara menguraikan indikator-indikator variabel yang menjadi fokus penelitian.

3. 2. Prosedur Penelitian

Penulisakan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menghasilkan gambaran yang akurat, menyajikani nformasi berdasarakan suatu hubungan serta memberikan gambaran lebih baik dalam bentuk pembilangan serta menyimpan informasi mengenai subyek penulisan. Hal pertama yang dilakukan oleh penulis sebelum penelitian adalah mengobservasi keadaan SD YPPK Santo Tarsisiu Biankuk-Merauke. Setelah itu penulis akan mewawancarai beberapa responden yang menjadi sampel penelitian untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat tentang tema penelitian.

3. 3. Tempat Penelitian

10Riduwan, *Belajar Mudah Penulisan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 39.

Penulis memilih SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk-Merauke sebagai tempat penelitian. Sekolah ini adalah salah satu lembaga formal jenjang pendidikan dasar yang beradakota Merauke. Alasan yang mendasari pemilihan tempat penelitian ini adalah penulis termasuk salah seorang orang tua / wali murid di sekolahtersebut ana bersama dan berkarya di tengah- kompetensi profesionalisme guru di tempat penelitian tersebut.

3. 4. Populasi dan Sampel Penelitian

3. 4. 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[11]Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di SD YPPK Santo TarsisiusBiankuk-Merauke.

Berdasarkan Data Pokok Pendidikan tahun pelajaran 2020 / 2021, jumlah guru sebanyak 13 orang dan jumlahsiswaadalah 225 orang. Jumlah siswa ini adalah hasil penggabungan dari kelas 1-6.

3. 4. 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan di jadikan subjek dalam penelitan dan penguji data. Sampel penelitian sebagai sumber informasi bagi penulis adalah berjumlah tiga belas (13) informan. Penulis

11Sugiono, *Metode Penulisan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 80.

mengambil 13 informan dalam penelitian ini sesuai dengan jumlah guru-guru yang ada di SD Santo Tarsisius Biankuk.

3. 5. Definisi Operasional

Bertitik tolak pada tema skripsi maka definisi operasional yang dimaksud dalah peran kompetensi profesionalisme guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran siswa-siswi SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk-Merauke. Peran kompetensi profesionalisme guru ini akan lebih mudah di ketahui melalui sejumlah kata kerja operasional, yaitu mendefinisikan, mengenal, menyebutkan, menjelaskan, menyimpulkan, memberi contoh, meningkatkan, dan membedakan.

Dari sejumlah kata kerja operasional di atas, penulis berusaha menyusun pertanyaan-pertanyaan wawancara guna mendapatkan informasi atau data yang berkaitan dengan peran kompetensi profesionalisme guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik tersebut. Selain itu, penulis akan mengobservasi sejumlah hal pokok yang berkaitan dengan tema skripsi ini, khususnya yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran bagi tenaga kependidikan maupun dampaknya terhadap para peserta didik.

3. 6. Kisi-kisiInstrumen Penelitian

Tabel 3. 1.

Kisi-kisiInstrumen Penelitian

No	**Dimensi**	**Indikator**	No Item
		1. Menguasaimateri, struktur, konsep dan	1,2

1	KompetensiProfesionalisme Guru	pola piker keilmuan yang mendukungmatapelajaran yang diampu 2. Menguasaistandarkompetensi dan kompetensidasarmatapelajaran yang di ampu: • Memahamistandarkompetensimatapelajaran yang diampu. • Memahamikompetensidasarmatapelajaran yang di ampu. • Memahamitujuanpembelajaran yang di ampu. 3. Mengembangkanmateripembelajaran yang diampusecarakreatif. 4. Memilihmateripembelajaran yang di ampusesuaiperkembanganpesertadidik. 5. Mengelolahmateripelajaran yang di ampusecarakreatifsesuaiperkembanganpesertadidik. 6. Mengembangkankeprofesionalismesecaraberkelanjutan dan melakukan Tindakan reflektif: • Melakukanrefleksiterhadapkinerja • Memanfaatkanhasilrefleksi. • Melakukan PTK • MengikutiKemajuan zaman. 7. Memanfaatkan TIK untukmengembangkandiri: • Memanfaatkan TIK dalamkomunikasi. • Memanfaatkan TIK untukpengembangandiri.	3,4 5,6 7,8 9 10,11

			12
2	Kualitaspembelajaran (hasildaripembelajaran)	1. Aktifitassiswa. 2. Keterampilan guru mengelolahpembelajaran. 3. Hasil belajarsiswa. 4. Kedisiplinansiswa 5. Keaktifansiswa. 6. kedisiplinan guru	13 14 15

3. 7.Sumber Data

Sumber data penelitian yang digunakanyaitusumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalahsumber data yang langsungmemberikan data kepadapenulis. Sumber data primer dalampenelitianiniialahsumber data yang diperolehdarihasilpengamatan dan

atauwawancarapenulissecaralangsungdengan guru-guru yang mengajar di SD YPPK Santo TarsisiusBiankuk-Merauke. Sumber data sekunderdalampenelitianiniadalahsumber data yang tidaklangsungmemberi data kepadapengumpul data, sepertipenggalianinformasidari para siswaberkaitandengankemampuanataukualitasbelajarsiswa. Selainitu, penulis juga menggunakanbuku-bukureferensisebagai data pendukunguntukmelengkapiskripsiini.

3. 8. PengembanganInstrumen

Ada enamteknikpenelitiansebagaicara yang dapatditempuhuntukmengumpulkan data, yaitu: teknikobservasilangsung, teknikobservasitidaklangsung, teknikkomunikasilangsung, teknikkomunikasitidaklangsung, teknikpengukuran; dan teknikstudidokumenterataubibliografis.[12]

Teknik observasilangsungadalahcaramengumpulkan data yang dilakukanmelaluipengamatan dan pencatatangejala-gejala yang tampak pada obyekpenulisan yang pelaksanaannyalangsung pada tempat di mana suatuperistiwa, keadaanatausituasisedangterjadi.[13] Nawawi mengutarakanbahwateknikkomunikasilangsungadalahcaramengumpulkan data yang mengharuskanseorangpenulismengadakankontaklangsungsecaralisanatautatapmuk

12Nawawi Hadari, *Metode Penulisan Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hlm. 100.
13*Ibid.,* hlm. 101.

a (*face to face*) dengansumber data, baikdalamsituasi yang sebenarnyamaupundalamsituasi yang sengajadibuatuntukkeperluantersebut.[14]

Berdasarkanbeberapateknik di atas, penulismemfokuskan pada teknikobservasi dan teknikwawancaradalam proses pengumpulan data penelitian. Observasi dan wawancarainidilakukanterhadap guru-guru di SD YPPK Santo TarsisiusBiankuk-Merauke.

3. 8. 1.Observasi

Observasi yang dilakukanpenulisadalahobservasipartisipasi. Observasipartisipasimengharuskanseorangpenulisuntukterlibatdalamkegiatansehari-haridari orang yang sedangdiamati.[15]Dengan kata lain, observasipartisipasimencakuppengamatan langsung terhadapaktivitas-aktivitaspembelajaran yang berlangsung di SD YPPK Santo TarsisiusBiankuk-Merauke.

Hal penting lain yang tidakbolehdiabaikanadalahobservasipartisipasihanyamemperbolehkan penulismelakukan pengamatan tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai subyek yang diteliti sebab ada kemungkinan bahwa observasi yang melibatkanpertanyaankepadasubyekakanmengalamihambatan yang signifikan.

Tabel 3. 2
Data Observasi

14*Ibid.,* hlm. 101.
15Sugiyono, *Statistik Untuk Penilaian* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 144.

No	AspekObservasi
01.	Kedisiplinan para guru dan siswa
02.	Keterlibatan guru dan siswadalam proses pembelajaran
03.	Kegiatan-kegiatanekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah

3. 8. 2. Wawancara

Sebagaimana yang sudahdijelaskan di atasbahwaselainteknikobservasipartisipasi, penulis juga menggunakan salah satualatpengumpulan data yaituwawancara. Wawancaraadalahteknikpengumpulan data darirespondenatasdasarinisiatifpewawancaraataupenulis dan dilakukansecaratatapmukaataumelaluitelepon.[16]Penulis juga akanmelakukanwawancaradenganKepalaSekolah, Wakil KepalaSekolah, WakasekKurikulum, KomiteSekolahuntukmendapatkaninformasi yang berkaitandengantemapenelitianini. Hal-hal yang menjadimateriwawancaratidakjauhberbedadenganapa yang sudahterpetakan di dalamaspek yang hendakdiobservasi. Perbedaannyaterletak pada caramengumpulkan data dan informasiyaitumelaluiwawancara.

3. 9. Teknik Analisis Data

Teknik analiskualitatifialahmengelolah dan menganalisis data-data yangterkumpulmenjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyaimakna. Menurut Miles dan Huberman, aktivitasdalamanalisis data kualitatifdilakukansecarainteraktif dan

16Santoso, dkk, *Panduan Penulisan* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2006), hlm. 12.

berlangsungsecaraterusmenerussampaituntassehingga data menjadilengkap. Aktivitas yang dilakukandalamteknikanalisis data yaitureduksi data, displai datadanpengambilankeputusanatauverifikasi.[17]

3. 9. 1. Reduksi Data

Dari tempatpenulisan, data lapanganakandituangkandalamsebuahuraianlaporan yang lengkap dan terperinci. Data dan laporanlapangankemudiandireduksi, dirangkum, dan dipilah-pilahsehinggaditemukanhal-hal yang pokoksesuaidengantemaataupolanya (memulai proses penyuntingan, pemberiankode, dan pentabelan). Reduksi data dilakukanterusmenerusselama proses penulisanberlangsung. Pada tahapanini, data yang dipilihkemudiandisederhanakan agar memberikemudahankepadapenulisdalammenampilkan, menyajikan, dan menarikkesimpulansementarapenulisan. Data hasilobservasi dan wawancaraakandijadikandasaruntukmenarikkesimpulansementara.

3. 9. 2. Displai Data

Penyajian data dimaksudkan agar mempermudahpenulisuntukdapatmelihatgambaransecarakeseluruhanataubagian-bagiantertentu data penulisan. Hal inimerupakanpengorganisasian data kedalamsuatubentuktertentusehinggamenjadijelas dan lebihutuh. Data tersebutkemudiandipilah-pilah dan dipisahkanmenurutkelompoknya dan disusunsesuaidengankategori yang sejenisuntukditampilkan agar

17Sugiyono, *Op. Cit.*, tahun 2017 hlm. 246.

sesuaidenganpermasalahan yang diteliti, termasukkesimpulan-kesimpulansementara yang diperolehsaat data direduksi.

3. 9. 3. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Pada penelitiankualitatif, verifikasi data dilakukansecaraterusmenerussepanjang proses penulisandilakukan. Ketika memulaipenelitian dan selama proses pengumpulan data, penulisberusahauntukmenganalisis dan mencarimaknadari data yang dikumpulkan. Penulismencobamengambilkesimpulandari data yang diperoleh di tempatpenelitian. Kemungkinanbahwa data awal yang dikumpulkanbelumterlalujelastetapi lama kelamaanmenjadijelaskerena data yang diperolehsemakinbanyak.

3. 9. 4. PengujianKeabsahan Data

Menurut Satori, keabsahansuatupenelitiankualitatiftergantung pada kepercayaanakantigahal, yaitukredibilitas, transferabilitas, dan dependabilitasataucomformabilitas.[18]Kredibilitasadalahkesesuaianantarakonseppe nulisandengankonsepresponden. Agar kredibilitasterpenuhi, makawaktu yang digunakandalampenulisanharuscukup lama, pengamatan yang terusmenerus, mengadakan*trigulasi*yaitupemeriksaankebenaran data yang telahdiperolehnyakepadapihak-pihak lain yang dapatdipercaya, mendiskusikannyadengantemanseprofesi, menganalisiskasusnegatif. Sedangkantransferabilitasialahapabilahasilpenulisankualitatifitudapatdigunakan,

18Prof. Dr. Dja'man Satori, *Metodologi Penulisan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.150.

dapatditerapkan pada kasusatausituasilainnya. Dependabilitasataucomformabilitasialahapabilahasilpenelitianmemberikanhasil yang samadenganpenelitian yang diulangipihaklain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4. 1. DeskripsiTempat Penelitian

4. 1. 1. DeskripsiGeografis

Sekolah Dasar (SD) YPPK Santo TarsisiusBankuk-Merauke adalah salah satusatuanpendidikandenganjenjang SD yang terletak di Jalan Noari, KelurahanKarang Indah, Kecamatan Merauke, Kabupaten Merauke, Papua. Dalammenjalankankegiatannya, SD YPPK Santo TarsisiusBiankukberada di bawahnaungan Kementerian Pendidikan dan KebudayaanKabupaten Merauke. Sekalipunberada di bawahnaunganKemendikbudnamun SD YPPK Santo

TarsisiusBiankuk - Merauke iniberstatusswastakarenamerupakanmilikdari Yayasan Persekolahan dan Pendidikan Katolik (YPPK) Kabupaten Merauke.

4. 1. 2. Visi - Misi

Sekolah Dasar (SD) YPPK Santo TarsisiusBiankukmemilikiakreditasi B, berdasarkansertifikat 1448/BAN-SM/SK/2019. Proses pembelajaran di sekolahinidilaksanakan pada pagiharidengantetapmengacu pada visi dan misi. Visinyaadalahterwujudnya SD YPPK Santo TarsisiusBiankuk yang beriman, berakhlakmulia, dan berprestasi. Di sampingvisi, ada juga sejumlahmisi, antara lain: (a). Melaksanakankegiatan PBM yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan; (b). Menumbuhkembangkanbudayamutu di berbagaibidang; (c). Melaksanakanbudayakristianidalamlingkungansekolah; (d). Menerapkanmanagemenberbasissekolah (MBS); (e). Menumbuhkkan, mendorong, dan mengembangkan potensi dasar yang dimiliki siswa, di bidang seni budaya, dan olahraga.

Visi dan misi yang diemban oleh SD YPPK Santo TarsisiusBiankuk bermuara pada satu tujuan yaitu agar siswa-siswi dapat bertumbuh dan berkembang serta berprestasi di bidang akademik, bidang non-akademik serta bidang kepribadian yang meliputi: memiliki iman yang teguh, sportif, jujur, disiplin, mandiri, peduli dengan lingkungan dan sesama dengan semangat pelindung sekolah yaitu Santo Tarsisius.

4. 2. Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian yang dijabarkan pada bagian ini berisikan aspek-aspek penting yang diperoleh penulis pada saa observasi, wawancara dan penginputan data. Untuk dapat mengetahui sejauh mana peran kompetensi profesionalisme guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk Merauke, maka penulis menggunakan rumus persentase. Perubahan kebentuk persentase ini hanya merubah bentuk tanpa merubah nilai. Rumus persentasenya menurut Supangat (2008 : 26) adalah:

$$Persentase\ \% = \frac{Jumlah\ sebagian}{Jumlah\ keseluruhan} x\ 100$$

Sebelumnya, penulis akan memberikan gambaran tentang keadaan guru di SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk, Merauke. Data yang akan di cantumkan pada tabel berikut ini adalah data pokok pendidikan sekolah. Data ini di input oleh operator dapodik pada awal tahun pelajaran 2020/2021. Pada saatpenulis menyelesaikan masa penelitian, keadaan guru masih berjumlah 13 orang. Kepala sekolah memberikan keterangan bahwa jumlah guru tersebut sudah memenuhi kebutuhan tenaga guru di SD YPPK Santo TarsisiusBiankuk, Merauke.

4. 2. 1. Keadaan Guru

Keadaan guru yang bekerja dan mengajar di Sekolah Dasar (SD) YPPK Santo Tarsisius Biankuk Merauke dapat di lihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4. 1

Daftar Guru SD YPPK St. TarsisiusBiankuk

NO	NAMA GURU	L/P	STATUS	JABATAN	KET

01.	VenansiusWalten, S. Pd	L	PNS	KepalaSekolah	
02.	Oktovina Rosalina, S. Pd	P	PNS	Guru Kelas	
03.	DevotaTegopOkpit, S. Pd	P	PNS	Guru Kelas	
04.	OdeliaYadohamang, S. Pd	P	PNS	Guru Kelas	
05.	TersisiaOukyang, S. Pd	P	GTT	Guru Kelas	
06.	Yuliana Kaize, S. Pd	P	GTT	Guru Kelas	
07.	AntonelaWiran, S. Pd	P	GTT	Guru Kelas	
08.	Johana Kay, S. Sos	P	GTT	Guru Kelas	
09.	Markus Kasimabin, S. Pd	L	GTT	Guru Kelas	
10.	Yohanes E. Walten, S. Pd	L	GTT	Guru Kelas	
11.	Emanuel Rumangun	L	GTT	Guru Kelas	
12.	Ester Tandifan, S. Pd	P	GTT	Guru Kelas	
13.	Stanislaus S. Roemngewoer	L	GTT	Guru Kelas	

Sumber: Dokumen SD YPPK ST. TarsisiusBiankuk

Tabel 4. 1 menunjukkan bahwa jumlah guru di SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk-Merauke adalah 13 orang. Dari 13 orang tersebut, terdapat 4 orang guru yang telah berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) sedangkan 7 orang lainnya adalah guru honorer berstatus Guru Tidak Tetap (GTT).Sedangkan 2 guru lainnya berstatus tugas belajar (honor).

4. 2. 2. KualifikasiAkademik Guru

Tema penelitian ini di fokuskan pada peran kompetens profesionalisme guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran namun penulis merasa perlu untuk memberikan gambaran singka tentang tuntutan akademis seorang guru. Hal ini penting sebab latar belakang pendidikan seorang guru juga turut memberikan

kontribusi tersendiri bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan formal. Tabel berikut ini akan memberikan gambaran tentang latar belakang pendidikan guru di SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk Merauke.

Tabel 4. 2

LatarBelakang Pendidikan Guru SD YPPK St. TarsisiusBiankuk

NO	NAMA	Sarjana	JML	Persentase (%)
01.	VenansiusWalten, S. Pd	√		
02.	Oktovina Rosalina, S. Pd	√		
03.	DevotaTegopOkpit, S. Pd	√		
04.	OdeliaYadohamang, S. Pd	√		
05.	TersisiaOukyang, S. Pd	√		
06.	Yuliana Kaize, S. Pd	√		85
07.	AntonelaWiran, S. Pd	√		
08.	Johana Kay, S. Sos	√		
09.	Markus Kasimabin, S. Pd	√		
10.	Yohanes E. Walten, S. Pd	√		
11.	Ester Tandifan, S. Pd	√	11	
12.	Emanuel Rumangun	TugasBelajar	2	15
13.	Stanislaus S. Roemngewoer	TugasBelajar		
	TOTAL		13	100%

4.3. Analisis Hasil Wawancara

4.3.1. Hasil WawancaraDengan Para Guru Di SD YPPK Santo TarsisiusBiankuk

Berdasarkan hasil wawancara penulis lakukan di lapangan maka penulis menemukan beberapa hasil yang diperlukan, yaitu:

1. Apakah kualitas pendidikan di SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk berjalan dengan baik?

   Jawaban informan atas pertanyaan nomor 1 tentang persiapan perangkat pembelajaran yang lengkap yaitu sebanyak 77% (10 informan) mengatakan mereka selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang lengkap sebelum mengajar, dan sebanyak 23% (3 informan) mengatakan guru tidak selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran dan kurang di siplin waktu dalam mengajar selalu terlambat saat guru mau masuk mengajar di dalam kelas.

2. Bagaimana kesadaran dan kedisiplinan para guru-guru di SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk Merauke?

   Jawaban informan atas pertanyaan nomor 2 tentang mengikuti worshop untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu sebanyak 62% (informan) mengatakan mereka selalu mengikuti worshop untuk meningkatkan profesionalisme guru, sedangkan sebanyak 15% (2 informan) mengatakan guru-guru sering dan kadang-kadangmengikuti worshop untuk meningkatkan profesionalisme guru, dan sebanyak15% (2 informan) mengatakan guru-guru kadang tidak pernah mengikuti worshop untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dan satu guru tidak menjawab (8%).

3. Apakah ada kendala-kendala dalam proses belajar mengajar di sekolah?

   Jawaban informan atas pertanyaan nomor 3 tentang pemahaman kompetensi sosial seorang guru yaitu sebanyak 54% (7 informan)

mengatakan pergaulan dan kerjasama dalam hubungan antara guru dan orang tua murid dan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah sangat baik, sedangkan sebanyak 31% (4 informan) mengatakan pergaulan dan kerjasama dalam hubungan antara guru dan orang tua murid dan masyarakat di sekitar lingkungan kurang terlalu baik, dan sebanyak 15% (2 informan) mengatakan pergaulan antara guru, orang tua murid dan masyarakat di lingkungan sekitar tidak terlalu baik karena tidak ada kerja sama yang baik dari pihak guru maupun orang tua murid.

4. Apa saja karakteristik kepribadian seorang guru yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam profesinya?

Jawaban informan atas pertanyaan nomor 4 tentang karakteristik kepribadian seorang guru yaitu sebanyak 77% (10 informan) mengatakan sesuai dengan panggilan menjadi seorang guru yang keberhasilan dalam profesinya mempunyai kepribadian yang berpatokan ke pada keempat kompetensi guru, dan sebanyak 23% (3 informan) mengatakan bahwa kepribadian seorang guru dengan berpatokan pada ke empat kompetensi, namun tidak banyak dengan keempat kompetensi saja namun dengan kriteria lain juga bisa meningkatkan kriteria kepribadian seorang guru dalam mencapai keberhasilan profesinya sebagai seorang guru.

5. Apa saja peran penting guru di tengah masyarakat?

Jawaban informan atas pertanyaan nomor 4 tentang pentingnya guru di tengah masyarakat yaitu sebanyak 69% (9 orang informan) mengatakan bahwa cara guru membawa diri menjadi contoh dan teladan

bagi peserta didik yang di mulai dari cara berbicara, berpenampilan dan pergaulan baik dengan sesama guru atau dengan peserta didik, dan sebanyak 31% (4 informan) mengatakan selain dengan cara guru membawa diri menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik dengan cara berbicara, berpenampilan dan pergaulan, bukan dengan car aitu saja yang bisa di tunjukan oleh seorang guru namun ada banyak hal cara lain yang bisa di lakukan oleh seorang guru untuk terlibat aktif dan ikut berperan mengambil bagian di tengah masyarakat.

6. Bagaimana karakteristik anak di sekolah dalam proses belajar?

   Jawaban informan atas pertanyaan nomor 6 tentang karakteristik anak didik di sekolah saat proses belajar yaitu sebanyak 62% (8 informan) mengatakan rata-rata psikologi anak usia SD lebih cepat memahami pelajaran, sedangkan sebanyak 38% (5 informan) mengatakan bahwa rata-rata psikologi anak usia SD lebih cepat memahami pelajaran dan menangkap materi dengan cepat dan ada juga siswa yang kurang (dalam hal daya tangkapnya kurang cepat) seperti memahami pengetahuan saat proses belajar mengajar di dalam ruangan kelas. Kadang juga guru yang kurang terlalu kreatif dan aktif untuk memberikan materi dengan berbagai metode-metode pembelajaran yang ada untuk membantu meningkatkan daya tarik belajar siswa sehingga kebutuhan pengetahuannya tercapai.

7. Bagaimana strategi yang di gunakan dalam pembelajaran?

Jawaban informan atas pertanyaan nomor 7 tentang strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu sebanyak 77% (10 informan) mengatakan mereka selalu menyiapkan media dan perangkat pembelajaran lengkap sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sedang sebanyak 23% (3 informan) mengatakan bahwa media dan perangkat pembelajaran lengkap sesuai dengan kurikulum yang berlaku namun guru kurang kreatif dan aktif dalam memberikan pengetahuan melalui proses belajar mengajar di dalam ruang kelas.

8. Apa metode pembelajaran yang paling tepat untuk menghadapi anak didik di sekolah?

   Jawaban informan atas pertanyaan nomor 8 tentang penerapan metode pembelajaran yang paling tepat kepada anak didik di sekolah yaitu sebanyak 77% (10 informan) mengatakan saat mengajar selalu menggunakan metode bermain, bercerita, bernyanyi, dan eksperime nuntuk mengajar di kelas saat proses belajar mengajar, dan sebanyak 23% (3 informan) mengatakan saat proses belajar mengajar tidak semua metode dilaksanakan namun hanya sebagian metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

9. Faktor-faktor apa yang mendukung kualitas pembelajaran di sekolah?

   Jawaban informan atas pertanyaan nomor 9 tentang faktor-faktor pendukung kualitas pembelajaran di sekolah sebanyak 77 (10 informan) mengatakan bahwa guru-guru selaluaktif, saling bekerja sama antara sesama guru dan kepala sekolah, kerjasama guru dan orang tua.

Fasilitas pembelajaran seperti media pembelajaran lengkap misalnya, buku panduan guru dan siswa, alat peraga, fasilitas olaraga dan lain-lain, sedangkan sebanyak 23% (3 informan) mengatakan bahwa guru-guru sering dan kadang-kadang kurang aktif, tidak saling bekerja sama antara sesama guru dan kepala sekolah, tidak kerja sama guru dan orang tua. Fasilitas pembelajaran kurang terlalu lengkap seperti media pembelajaran misalnya, buku panduan guru dan siswa, alat peraga, fasilitas olaraga dan lain-lain.

10. Bagaimana persiapan yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan proses belajar di sekolah?

    Jawaban informan atas pertanyaan nomor 10 tentang persipan dari sekolah untuk mengembangkan proses belajar di sekolah sebanyak 69% (9 informan) mengatakan bahwa adanya ruang belajar atau kelas yang memadahi. Persiapan media pembelajaran yang lengkap misalnya RPP, Silabus dan lain-lain, sedangkan sebanyak 23% (3 informan) mengatakan bahwa adanya ruangan belajar yang kurang memadai, persiapan media pembelajaran dan silabus lengkap namun guru kurang mempersiapkan diri dan peralatan mengajar untuk masuk kelas dan mengajar, dan sebanyak 8% (1 informan) mengatakan adanya ruangan kelas yang memadahai, silabus dan RPP lengkap namun persiapan diri, disiplin waktu untuk masuk kelas tidak tepat waktu dan lain-lain.

11. Kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan dinas pendidikan untuk meningkatkan kompetensi guru?

Jawaban informan atas pertanyaan nomor 11 tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh dinas pendidikan untuk meningkatkan kompetensi guru yaitu sebanyak 62% (8 informan) mengatakan dari pihak dinas pendidikan untuk memberikan bantuan pada sekolah ini selalu memonitoring kesetiap sekolah untuk memberikan bantuan seperti pengadaan alat peraga, reabilitas fasilitas bangunan sekolah, sosialisasi kurikulum yang berlaku, bimtek-bimtek pembangunan kompetensi guru dan lain-lain, sedangkan sebanyak 15 (2 informan) mengatakan bahwa dari pihak dinas pendidikan untuk memberikan bantuan sekolah ini sering dan kadang-kadang memonitoring ke setiap sekolah untuk memberikan bantuan, dan sebanyak 23% (3 informan) mengatakan dari pihak dinas pendidikan untuk memberikan bantuan pada sekolah ini tidak pernah memonitoring keetiap sekolah untuk memberikan bantuan seperti pengadaan alat peraga, reliabilitas fasilitas bangunan sekolah, sosialisasi kurikulum yang berlaku, bimtek-bimtek pembangunan kompetensi guru dan lain-lain.

12. Apa saja faktor-faktor yang membentuk kepribadian yang baik bagi seorang guru (pendidik)?

    Jawaban informan atas pertanyaan nomor 12 tentang faktor-faktor bentuk kepribadian baik bagi seorang guru yaitu sebanyak 100% (13 informan) mengatakan dengan membawa diri guru menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik, yang dimulai dari cara berbicara,

berpenampilan dan pergaulan baik dengan sesama guru atau dengan peserta didik.

13. Metode-metode apa saja yang diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah?

    Jawaban informan atas pertanyaan nomor 13 tentang metode-metode yang diterapkan guru dalam proses belajar di sekolah yaitu sebanyak 77% (10 informan) mengatakan dalam proses belajar mengajar guru selalu mengunakan metode belajar yaitu dengan metode cerama, bercerita, menyanyi, Tanya jawab, diskusi dan eksperimen, sedangkan 23% (3 orang informan) mengatakan sering menggunakan keenam metode ini dan kadang tidak mengunakan enam metode ini saat mengajar di dalam kelas hanya beberapa metode saja biasa digunakan seperti cerama, bercerita, dan Tanya jawab. Sedangkan diskusi dan eksperimen sering baru digunakan dalam proses belajar mengajar.

14. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam proses belajar di sekolah?

    Jawaban informan atas pertanyaan nomor 14 tentang factor penghambat dalam proses belajar di sekolah yaitu sebanyak 77% (10 informan) mengatakan kurang adanya motivasi dalam keluarga dalam mendukung siswa untuk lebih giat belajar dan aktif ke sekolah. ada juga pengaruh lingkungan atau tempat tinggal anak siswa, sedangkan sebanyak 23% (3 orang informan) mengatakan ada motivasi selalu dalam keluarga yang mendukung anak untuk selalu giat dalam belajar dan aktif kesekolah namun tergantung pada siswa, ada pengaruh juga tempat tinggal siswa

dan juga ekonomi dalam keluarga sehingga siswa tersebut kadang giat dan aktif ke sekolah kadang tidak dan hal-hal lain diluar dari lingkup sekolah yang mempengaruhi kurangnya giat dan keatifan siswa untuk selalu memotivasi siswa untuk ke sekolah.

15. Bagaimana kerja sama antara para guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran?

    Jawaban informan atas pertanyaan nomor 15 tentang kerja sama antara guru dalam proses belajar mengajar di sekolah yaitu sebanyak 69% (9 informam) mengatakan guru-guru lebih aktif melakukan kerjasama antar sesama guru dan orang tua dan selalu mengadakan evaluasi menyangkut pemberian materi, sedangkan sebanyak 31% (4 informan) mengatakan guru-guru kadang aktif dan kurang bekerja sama antara guru dan orang tua murid serta sering baru mengadakan evaluasi menyangkut denganpemberian materi pembelajaran di dalamkelas.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturun dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau Penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Profesionalisme adalah kemampuan, keahlian atau sering disebut dengan kompetensi profesionalisme guru yaitu kemampuan penguasa anak akademik (matapelajaran yang diajarkan) dan terpadu dengan kemampuan

mengajarnya sekaligus sehingga guru memiliki wibawa akademis. Kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. dengan kata lain, kompetensi merupakan perilaku guru yang rasional untuk mencapai tujuan yang di persyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensikognitif, maupun potensi psikomotor. Guru merupakan pelita yang dapat mengubah hidup masa depan siswa-siswi, membuat siswa-siswi bias tahu membaca, menulis dan menghitung.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukan bahwa dari hasil yang penulis teliti dan mendapatkannya terdapat ada masalah yang dialami oleh guru-guru di SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk dalam proses pembelajaran sesuai profesi yang dimilikinya dalam kompetensi keprofesionalisme guru. dalam proses belajar mengajar di dalam kelas terdapat guru yang tidak menerapkan dengan keempat kompetensi dan ada yang menerapkan sesuai kurikulum dan profesi yang dimilikinya. Dan juga ada sebagian guru yang belum terlalu menerapkan suatu proses pembelajaran dengan menggunakan metode-metode yang ada, namun ada sebagian yang menggunakannya misalnya, metode cerita, bernyanyi, Tanya jawab, diskusi, eksperimen dan lain-lain. ada juga yang belum menerapkan dari beberapa metoda-metode pembelajaran yang ada.

Terdapat realita tidak seperti yang dinginkan di lapangan terdapat guru-guru yang tidak mengikuti aturan pendidikan yang sudah di terapkan

dalam dunia pendidikan. Itu semua terjadi karena ada faktor dan penyebab yang mempengaruhi guru dalam meningkatkan kompetensi keprofesionalisme guru dan kualitasn belajar mengajar di sekolah SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk.

1. Bagaimana kualifikasi akademik yang dimiliki oleh para guru yang bertugas di SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk.

   Berdasarkan hasil wawancara dari ketigabelas informan di SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk Merauke bahwa ada (85%) guru berstatus Sarjana dan (15 %) non sarajana memiliki identitas profesi yang lengkap seperti gelar yang dimiliki yaitu S.Pd dan ada beberapa orang guru yang masih menjenjang Pendidikan perguruan tinggi untuk memenuhi syarat akademik yaitu gelarS.Pd. untuk memenuhi kebutuhan akademik demi perkembangan dan kemajuan Pendidikan SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk Merauke.

2. Bagaimana guru SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk Merauke dalam melaksanakan tugas utamanya di sekolah.

   Berdasarkan hasil penelitian yang penulis meneliti dan mendapat hasil dari wawancara di SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk Merauke bahwa guru-guru sebagai pendidik utama di sekolah selalu aktife dalam pengajaran dan memberikan materi pun sesuai dengan kuriklum yang sudah di terapkan dengan berbagai metode-metode dalam proses belajar mengajar.

3. Faktor-faktor apa yang menyebabkan tidak maksimalnya pengembangan kompetensi profesionalisme guru yang mengajar di SD YPPK Santo Biankuk Merauke.

   Berdasarkan hasil penelitian yang penulis meneliti dan mendapat hasil dari wawancara di SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk Merauke bahwa guru-guru di SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk selalu bekerja sama antara sesama guru dan kepala sekolah untuk meningkatkatkan kualitas mengajar dengan memperluas pengetahuan ke para peserta didik, namun ada sebagian guru yang disiplin waktu dan ada sebagian guru yang tidak disiplin waktu untuk hadir di sekolah, ada juga guru yang pada saat mengajar tidak memberikan materi dengan metode yang ada namun sebagian diterapkan seperti ceramah, bernyanyi, tanyajawab, diskusi, bercerita dan eksperimen dan sebagian guru tidakmenerapkan oleh guru seperti diskusi kelompok dan bernyanyai. Dan juga ada sebagian kecil guru yang belum memenuhi syaratak ademik yaitu identitas gelar Sarjana Pendidikan sesuai profesinya sebagai guru. Sehingga ini mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk memiliki berbagai ilmu pengetahuan demi perubahan hidup masa depan dan cita-citanya.

4. Apa manfaat dari pengembangan kompetensi profesionalisme para guru bagi para pesertadidik di SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk Merauke.

   Berdasarkan hasil Penelitian dengan wawancara di SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk Merauke bahwa pentingnya pengembangan kompetensi bagi para peserta didik adalah untuk mendidik, berbagai pengalaman,

pengetahuan atau ilmu yang dimiliki oleh guru kesiswa-siswi agar dapat mengubah kehidupan peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidaktahu membaca, menulis, dan menghitung, menjadi tahu membaca, menulis dan menghitung agar masa depan yang dicita-citakan dapat diwujudkan.

5. Peran kompetensi profesionalisme dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasrkan hasil wawancara di SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk Merauke bahwa masih ada kekurangan guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalime guru di SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk Merauke dalam menerapkan pembelajaran di dalam ruang kelas bersama peserta didik. dan juga kedisiplinan guru dalam kehadiran tepat waktu di sekolah dasn dalamkelas pada saat proses belajar mengajarmau di mulai, guru sering terlambat untuk hadir tepat waktu di sekolah dan pada saat mau masuk kelas untuk mengajar. Dengan adanya kompetensi profesionalisme guru yang rendah dan kedisiplinan guru yang kurang mempengaruhi proses belajarsiswa di sekolah. Maka untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dan kedisiplinan guru di sekolah membutuhkan kerja sama antara para guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesi guru di sekolah SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk Merauke.

Dengan demikian kualitas para guru untuk meningkatkan potensi profesionalisme guru dapat terlaksana dan terwujud sehingga

meningkatkan mutu pendidikan di SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk Merauke.

BAB V

PENUTUP

Pada bagian penutup, penulis akan menguraikan dua hal yaitu kesimpulan dan usul-saran. Bagian kesimpulan berisikan rangkuman dari seluruh hasil penulisan yang berkaitan dengan tema skripsi ini. Selanjutnya, bagian usul-saran

berisikan tawaran solutif atas kendala yang ditemukan sehubungan dengan tema penulisan skripsi ini.

5. 1. Kesimpulan

Temapenulisan yang digarap oleh penulis ini diinspirasi oleh kualitas pembelajaran yang tidak terlalu menonjol di SD YPPK Santo Tarsisius Merauke. Penulis dapat menguraikan secara umum bahwa Sekolah Dasar YPPK Santo Tarsisius-Merauke merupakan sekolah yang terletak di dalam kota Merauke. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa berapa guru yang secara kualifikasi akademik belum layak karena belum menyelesaikan kuliah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Akibatnya, para guru tersebut memiliki kemampuan yang kurang untuk mengajar siswa-siswi yang belum bias membaca, menulis dan menghitung. Kendala pada aspek ini mengakibatkan tujuan pendidikan nasional tidak bias terpenuhi dengan baik karena rendahnya kualitas peserta didik yang akan melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah. Namun tidak bias disangkal bahwa semangat para guru yang bekerja dan mengajar di SD YPPK Santo Tarisius Biankuk Merauke terbilang cukup besar sehingga sekalipun dalam keadaan demikian, mereka tetap berusaha memberikan pelayanan yang terbaik perkembangan Pendidikan di SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk-Merauke.

Dengan demikian, kesimpulan dari seluruh penelitian ini adalah mengembalikan hakikat dari tujuan pendidikan nasional yang sudah mengalami pergeseran karena alasan-alasan yang telah dikemukakan di atas. Pada prinsipnya, para guru memilikitugasuntukmengajar dan mendidikpesertadidik yang dititipkan

oleh orang tua di sekolahdenganpenuhbertanggungjawab.Indikator yang menunjukkan tanggung jawab seorang guru adalah memiliki kualifikasi akademik dan profesionalisme sehingga permasalahan guru meninggalkan tugas mengajar selama berbulan-bulan tidak boleh terjadi. Dua kualifikasi tersebut tidak boleh di abaikan sebab melalui proses belajar-mengajar yang rutin, peserta didik di Sekolah Dasar akan sangat di bantu untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan menghitung, serta mengembangkan bakat dan ketrampilannya. Semuanya itu telah terintegrasi di dalam pengetahuan, kecakapan *(skil),* dan sikap*(nilai-nilaihidup).*

5. 2. Usul dan Saran

Pembahasan terhadap tema penelitian ini berujung pada simpulan bahwa kompetensi profesionalisme guru di SD YPPK Santo Tarsisius Merauke perlu ditingkatkan lagi karena para guru memiliki pemahaman yang kurang tentang deskripsi kompetensi profesionalisme serta kurang juga menerapkan kompetensi profesionalsime tersebut di dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh sebabitu, adabeberapausul saran berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kompetensi profesionalsime guru tersebut, antara lain:

a) Guru harus selalu berusaha untuk memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman, yang di landasi oleh kesadaran bahwa tugas mendidik adalah menyiapkan generasi penerus yang akan hidup di masa depan.

b) Para guru perlumengikuti Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) di tingkat provinsi sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan profesi, keterampilan dan sikap guru dalam melaksanakan tugas jabatannya secara professional.

c) Para guru perlu melanjutkan studi di perguruan Tinggi agar menjadi guru yang profesionalisme

d) Mengikuti kegiatan dari Direktur Jenderal Perguruan Dasar dan Menengah berupa program kualifikasi pendidikan, program penyetaraan, pelatihan terintegrasi berbasis komputer dan program supervisi Pendidikan.

e) Membaca dan menulis jurnal atau karya ilmiah, berpartisipasi dalam pertemuan ilmiah.

f) Melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), studi banding dan magang pada sekolah-sekolah unggulan guna mendapatkan kiat tepat dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru sesuai dengan keadaan dan kondisi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Supangat. (2008). Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensia dan Nonparametrik, Jakarta, Kencana

Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: RinekeCipta.

Asmani, Jamal. (2009). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif, dan Inovatif,*

Yogyakarta: DIVA Press.

Driyakarya, Nikolaus. (1980). *Pendidikan,* Yogyakarta: Kanisius.

Hadari, Nawawi. (2005). *Metode Penulisan Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Hamalik, Oemar. (2002). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: BumiAksara.

Munthe, Berwawi. (2009). *Desain Pembelajaran,* Yogyakarta: PT. Pustaka Insan.

Riduwan. (2012). *BelajarMudah Penulisan,* Bandung: Alfabeta.

Sakdiyah. 2015. *Peran Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN I Sekadau, Pontianak.*Fakultas Keguruan. Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Santoso, dkk. (2006). *Panduan Penulisan*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Satori, Dja'man. (2013).*Metodologi Penulisan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Spancer, Lyle. (1993). *Competence At Work*, Canada: John Wiley Dan Sons Inc.

Sutadipura. (1984). *Kompetensi Guru dan Kesehatan Mental*, Bandung: Angkasa.

Sugiyono. (2012). *Statistik Untuk Penilaian*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2015). *Metode Penulisan Kombinasi*, Bandung: Alfabet.

Dewi Humariah,2013.Pengaruh kopetensi guru terhadap kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2012-2013.

Ana Setyawati (STAIN Jember) 2013.Pengaruh kopetensi guru terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Tsawawiyah Negeri Umbulsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2012-2013.

Bobi Pranutrio tahun 2017. Pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di Sekolah SMA Negeri 22 Bandung.

Sakdiyah, Skripsi: “Peran Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN I Sekadau, Pontianak” .2015.

LAMPIRAN

Surat Ijin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
YAYASAN PENDIDIKAN DAN PERSEKOLAHAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE
Jalan Missi II Merauke Papua 99616
Telepon / Faksimili (0971) 3330264; Email humas@stkyakobus.ac.id
Website www.stkyakobus.ac.id

Nomor :49/STK/IV/2021
Lampiran : ———
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth:
Kepala SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk - Merauke
di
Tempat

Dengan hormat,

Mahasiswa/i Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke diharuskan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi sesuai dengan tema yang akan digumuli. Untuk memenuhi tujuan tersebut kami mengutus mahasiswa:

Nama	: Firlla Firlania N.N.N. Miyak
NIM	: 1602027
NIRM	: 16.10.4218307.R
Tempat Tanggal Lahir	: Kepi, 21 Februari 1994
Alamat	: Jl. Missi 2 Merauke
Program Studi	: Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK)
Semester	: X (sepuluh)

ke **SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk** untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema skripsi: **"PERAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SD YPPK SANTO TARSISIUS BIANKUK"**. Oleh karena itu kami meminta kesediaan Bapak memberikan data-data yang diperlukan, untuk menunjang penyusunan skripsinya.

Demikian penyampaian kami, atas bantuan dan kerja samanya kami haturkan limpah terima kasih.

Merauke, 09 April 2021
Ketua STK St.Yakobus Merauke

Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic.Iur.

TEMBUSAN :

1. WAKET I STK St.Yakobus Merauke di Merauke.
2. Mahasiswi yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran Pertanyaan Wawancara Penelitian

1. Apakah Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang lengkap?
2. Apakah guru mengikuti worshop untuk meningkatkan profesionalisme?
3. Apakah yang bapak/ibu pahami tentang kompetensi sosial seorang guru?
4. Apakah saja karakteristik kepribadian seorang guru yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam profesinya?
5. Apa saja peran penting guru di tengah masyarakat?
6. Bagaimana karakteristik anak di sekolah dalam proses belajar?
7. Bagaimana strategi yang di gunakan dalam pembelajaran?
8. Apa metode pembelajaran yang paling tepat untuk menghadapi anak didik di sekolah?
9. Faktorapa yang mendukung kualitas pembelajaran di sekolah?
10. Bagaimana persiapan yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan proses belajar di sekolah?
11. Kegiatan apa saja yang dilakukan dinas Pendidikan untuk meningkatkan kompetensi guru?
12. Apa saja fartor-faktor yang membentuk kepribadian yang baik bagi seorang guru (pendidik)?
13. Metode apa saja yang diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah?
14. Apa saja yang menjadi factor penghambat dalam proses belajar di sekolah?
15. Bagaimana kerja sama antara para guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran?

Instrumen Wawancara

“Peran Kompetensi Profesionalisme Guru DalamUpaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SD YPPK Santo Tarsisius Biankuk Merauke”

Tabel 1: Nama-nama Informan, Jenis Kelamin Dan Usia

No	Nama Lengkap	JenisKelamin	Usia	Gelar	Pekerjaan
1	VenansiusWalten	Laki-laki	59 tahun	S.Pd	PNS
2	Oktovina Rosalina	Perempuan	39 tahun	S.Pd	PNS
3	DevotaTegopOkpit	Perempuan	44 tahun	S.Pd	PNS
4	OdeliaYadohamang	Perempuan	48 tahun	S.Pd	Honda
5	TersisiaOukyang	Perempuan	36 tahun	S.Pd	Honda
6	Yuliana Kaize	Perempuan	50 tahun	S.Pd	Honda
7	AntonelaWiran	Perempuan	34 tahun	S.Pd	Honsek
8	Johana Kay	Perempuan	48 tahun	S.Sos	Honda
9	Markus Kasimabin	Laki-laki	26 tahun	S.Pd	Honsek
10	Yohana E. Walten	Perempuan	26 tahun	S.Pd	Honsek
11	Ester Tandifan	Perempuan	44 tahun	S.Pd	Honnda
12	Emanuel Rumangun	Laki-laki	35 tahun	SMA	Honda
13	Stanislaus S. Roemangewoer	Laki-laki	28 tahun	SMA	Onsek
14	Maria Magdalena Bekman	Perempuan	36 tahun	SMA	Honda (Tu)

Dokumentasi Foto Lokasi Penelitian







